



PENGETAHUAN STAF PUSKESMAS TENTANG SISTEM PENGELOLAAN OBAT DI KOTA SABANG

Defri Aroni¹, Khairaniswati², Noni Zakiah³, Burdah⁴
¹Stikes Muhammadiyah Aceh, ^{2,3,4}Poltekkes Kemenkes Aceh
 Email korespondensi: defrimkes@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi, dengan memanfaatkan sumber- sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana dan perangkat lunak. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengetahuan staf puskesmas tentang pengelolaan obat di kota Sabang. Metode penelitian bersifat deskriptif analitik. Hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan staf puskesmas pada pengelolaan obat kategori baik 63,3%, perencanaan obat kategori baik 80%, pengadaan obat kategori baik 60%, penyimpanan obat kategori baik 76,7%, pendistribusian obat kategori baik 63,3% dan pencatatan serta pelaporan obat kategori baik 73,3%. Dapat disimpulkan pengetahuan staf puskesmas tentang pengelolaan obat di kota sabang termasuk baik.

Kata kunci : pengetahuan, staf, pengelolaan obat, puskesmas

ABSTRACT

Drug management is a series of activities related to aspects of planning, procurement, storage, distribution, recording and reporting of drugs which are managed optimally to ensure the achievement of the correct quantity and type of pharmaceutical supplies, by utilizing available resources such as personnel, funds, facilities and equipment. soft. The purpose of this study was to see the knowledge of puskesmas staff about drug management in the city of Sabang. The research method is descriptive analytic. The results showed that the knowledge of health center staff on drug management was in the good category 63.3%, drug planning was in the good category 80%, drug procurement was in the good category 60%, drug storage was in the good category 76.7%, drug distribution was in the good category 63.3% and recording as well as reporting of good categories of drugs 73.3%. It can be concluded that the knowledge of the puskesmas staff regarding drug management in the city of Sabang is good.

Keyword: knowledge, staff, drug management, community health centers

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana dan perangkat lunak (metode dan tata laksana) dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan diberbagai tingkat unit kerja. Tujuan manajemen pengelolaan obat adalah untuk tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen pengelolaan obat dapat dipakai sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang potensial untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional yang efektif dan efisien (Syari, 2013).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan tentang analisis manajemen pengelolaan obat di Puskesmas Labakkang didapatkan bahwa prioritas pendistribusian obat menekankan kepada obat-obat yang esensial atau yang sering digunakan oleh pustu, poskesdes dan bides maupun ke pasien, kasus yang didapatkan bahwa terkadang puskesmas memperoleh obat yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan puskesmas. Obat yang sering dibutuhkan jumlah obatnya kurang tetapi untuk obat yang jarang dibutuhkan jumlahnya banyak (Fauzan, 2013). Pentingnya penerapan sistem manajemen pengelolaan obat diperhatikan agar adanya perencanaan dan pendistribusian obat-obatan yang sesuai dengan peraturan (Husain, 2013).

Kondisi di lapangan sering didapatkan pengelolaan obat seperti obat sering kosong sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat “Bagaimanakah Pengetahuan Staf Puskesmas Tentang Sistem Pengelolaan Obat di Kota Sabang?”. Berharap mendapatkan hasil yang dapat digunakan untuk pengelolaan obat yang lebih baik lagi melalui SDM khusus di bidang farmasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan sistem pengelolaan obat di Puskesmas kota Sabang. Populasi dan sampel berjumlah 30 orang melalui *random sampling*. Staf puskesmas berasal dari petugas farmasi, petugas vaksinasi, perawat IGD dan rawat inap. Pengambilan data dilaksanakan bulan November 2022.

Variabel yang digunakan sistem pengelolaan obat dengan sub variabel tentang perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan obat, pencatatan dan pelaporan. Pemberian kuesioner dengan melakukan wawancara. Analisa data menggunakan teknik deskriptif bentuk persentase dan kategori (Notoatmojo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Sabang dengan cara wawancara dan kuesioner pada 30 orang responden.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden setelah dikaji terdiri dari usia, pendidikan dan masa kerja. Data tersebut disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa persentase terbesar responden adalah individu berusia antara 36-45 tahun sebanyak 14 (46,7%) responden dengan tingkat pendidikan terbesar adalah D3 yaitu sebanyak 24 (80%) responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan di Puskesmas Kota Sabang

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1.	Usia		
	a. Dewasa Awal (26-35 tahun)	9	30
	b. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	14	46,7
	c. Lansia Awal (46-55)	7	23,3
2.	Pendidikan		
	a. S1	6	20
	b. D3	24	80

2. Analisa Univariat

Hasil Analisa univariate untuk mengenai tingkat pengetahuan staf tentang sistem pengelolaan obat. Hasil analisa univariate dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil Pengetahuan staf puskesmas tentang pengelolaan obat di puskesmas Kota Sabang

No	Komponen Pengelolaan obat	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Sistem Pengelolaan Obat	63.3	36.7
2	Perencanaan Obat	80	20
3	Pengadaan Obat	60	40
4	Penyimpanan Obat	76.7	23.3
5	Pendistribusian Obat	63.3	36.7
6	Pencatatan dan Pelaporan Obat	73.3	26.7

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai hal sesuatu, pengetahuan merupakan hasil dari tau. Pengkategorian tingkat pengetahuan peneliti mengacu pada buku Biostatistika oleh Budiarto (2002) tentang rentang (range) peneliti menggunakan 2 nilai yaitu nilai terendah dan nilai tertinggi. Peneliti memberikan kategori baik dan kurang baik.

Pengelolaan obat terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian penggunaan serta pencatatan dan pelaporan (Suryawati, 2001). Perencanaan obat untuk pengetahuan staf puskesmas untuk kategori baik masuk 80%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian teori perencanaan yaitu Perencanaan obat adalah suatu proses kegiatan seleksi obat untuk menetapkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar termasuk program kesehatan yang telah ditetapkan (Depkes, 1990). Adapun tujuan dari perencanaan kebutuhan obat adalah untuk mendapatkan : 1. Jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan; 2. Menghindari terjadinya kekosongan obat Meningkatkan penggunaan obat secara rasional; dan 4. Meningkatkan efisiensi penggunaan obat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan hasil pengetahuan staf terhadap pengadaan obat 60% kategori baik. Tenaga kefarmasian merupakan bagian dari tenaga kesehatan, yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya perencanaan pengadaan obat di Dinas Kesehatan. Peran tenaga kefarmasian sebagai tenaga kesehatan 5 perlu memberikan pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek, maka dari itu sebagai seorang tenaga kefarmasian selayaknya memiliki pengetahuan mengenai perencanaan pengadaan obat di Dinas Kesehatan (Eny Kurniati dan , Zuhripal Hadi, 2019). Sesuai dengan teori menurut A.Wawan dan Dewi M (2010) bahwa faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu : faktor Internal antara lain: Pendidikan, Pekerjaan, Usia dan juga faktor Eksternal antara lain: Faktor Lingkungan dan Sosial Budaya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden didapatkan hasil pengetahuan staf terhadap penyimpanan obat 76,7% kategori baik. Hasil pengetahuan staf terhadap pendistribusian obat adalah 63,3% kategori baik dan Pencatatan dan pelaporan obat dengan kategori baik 73,3%.

Pengukuran kemampuan pengelolaan obat menggunakan instrumen penelitian berupa daftar checklist. Untuk penilaian kemampuan petugas pengelola obat di unit farmasi peneliti menggunakan 5 indikator yaitu, kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN, kesesuaian ketersediaan obat dengan pola penyakit, presentase obat yang tidak diresepkan, presentase penulisan obat generik, dan presentase obat kadaluarsa atau rusak (Alyxia dkk, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan ternyata ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan pengelolaan obat yang bersifat searah artinya jika tingkat pengetahuan tinggi maka kemampuannya pun juga akan semakin baik. Menurut notoatmodjo (2007), pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan pemicu awal tingkah laku termasuk tingkah laku dalam bekerja pengetahuan sangat diperlukan dalam perubahan pola pikir dan perilaku..

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pengetahuan staf puskesmas tentang pengelolaan obat di kota sabang termasuk baik. Saran diperlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pada pengadaan obat dan distribusi obat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan Dan Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Alyxia F A, Anjar M K, Githa F G. 2016. Alyxia Fatma Aryani, Anjar Mahardian Kusuma, Githa Fungie Galistiani. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Vol. 6 No.4
- Budiarto, E., (2002). *BIOSTATIKA untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 1., Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Depkes RI, 2004, *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor.1027/Menkes/SK/IX/2004
- Fauzan, M. 2013. *Analisi Pengelolaan Obat di puskesmas Labakkang Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang

- Husain. 2013. Sistem Manajemen Pengelolaan Obat. Dikutip pada tanggal 23 Februari 2017 dari <http://kompas-berita-kejadian-terkait-penemuan-obat-kadarluarsa/2013/02/html>
- Kurniati, Eny. , Hadi Z. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Tenaga Kefarmasian dengan Perencanaan Pengadaan Obat di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. *Artikel online*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo 2007, *Promosi kesehatan dan ilmu kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suryawati, S dan Annisa , E. (2001). Pengaruh Ketersediaan Dana Kontan Terhadap Pengadaan dan Penggunaan Obat tingkat Puskesmas. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol. 04/No.01/2001.
- Syair. 2013. *Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe Tahun 2008*. (<http://scribd.com>) diakses pada tanggal 13 februari 2017.